

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan nasional menjadi salah satu bagian dalam pesatnya perkembangan nasional untuk mencerdaskan generasi bangsa dengan meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat memadai perubahan dan perkembangan pada saat ini. Pendidikan selain berfungsi mencerdaskan bangsa pun juga mempunyai kemampuan dapat membentuk dan memperbaiki watak generasi bangsa agar menjadi penerus yang berakhlak mulia, jujur, cerdas, kreatif, trampil, bertanggung jawab, dan takwa kepada Allah SWT<sup>1</sup>. Untuk mewujudkan dan terciptanya pendidikan yang diharapkan salah satunya perlu adanya pengembangan dan persiapan pemerintah melalui pengembangan kurikulum pendidikan. Menurut kurikulum yaitu pada rencana dan pengaturan pembelajaran selain memberikan ilmu kepada peserta didik tetapi juga bertujuan untuk takwa kepada Allah SWT<sup>2</sup>.

Pembelajaran kurikulum 2013 menekankan pada didasarkan pada model pendekatan beberapa dimensi yang meliputi dimensi pengetahuan, sosial, spiritual, dan keterampilan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat materi dan bahan ajar dengan persiapan yang maksimal. Implementasi kurikulum 2013 menekan agar peserta didik dapat kreatif, keterampilan, karakter positif dan teoritis dalam penalaran pembelajaran. Pada pembelajaran abad 21 di Indonesia sudah memberlakukan kurikulum 2013 yang terfokus proses berpikir ilmiah serta penalaran, khususnya pada pendekatan penalaran ilmiah saintifik<sup>3</sup>. Berdasarkan uraian di atas dapat

---

<sup>1</sup> Sutjipto, "Dampak Pengimplementasian Kurikulum 2013 terhadap Performa Siswa Sekolah Menengah Pertama," no. Jurnal dan Kebudayaan (2014): 187–99.

<sup>2</sup> Samsila Yurni and H. Erwin Bakti, "Pengembangan Kurikulum di Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," Universitas Muhammadiyah Palembang, 2007.

<sup>3</sup> Binbin Zhou, "Building a Smart Education Ecosystem from a Metaverse Perspective," 2022.

disimpulkan bahwa pendidik berperan penting dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berkualitas.

Selama beberapa abad belakangan, lahirnya ilmu pengetahuan modern mampu menelisik, memahami, meramalkan, serta mengontrol dunia sehingga menciptakan berbagai tantangan bagi keyakinan spiritual serta tradisi di berbagai belahan dunia. Tapi pada kenyataannya, kemajuan dalam hal ilmu pengetahuan mampu memberikan pengaruh yang baik untuk kehidupan individu serta lingkungan jika manusia hanya mementingkan ego dirinya sendiri. Indonesia pada saat ini sedang mengalami masalah yang cukup serius seperti pencemaran udara, sungai, laut, dan penebangan hutan secara liar, semua kerusakan lingkungan merupakan kurang pedulinya manusia terhadap alam<sup>4</sup>. Dalam krisis ekologis baik secara langsung atau tidak memberikan dampak negatif terhadap kehidupan manusia, seperti salah satunya berkurangnya SDA yang penting bagi manusia. Dari berbagai krisis lingkungan yang memprihatinkan muncul para tokoh Islam menyalurkan pemikirannya yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman dan para tokoh menyebutnya sebagai *Islamic Ecoreligious*<sup>5</sup>.

*Islamic Ecoreligious* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan ekologis yang menggunakan pendekatan religius. Islam sebagai agama mayoritas masyarakat Indonesia menjadikan *Islamic Ecoreligious* lebih mudah dikenal oleh masyarakat. Selain itu, dari segi juga diharapkan mampu dengan mudah memahami dan mencerna untuk dijadikan landasan etis dalam memformulasikan etika lingkungan yang berorientasikan pada agama. Pada hakikatnya sifat manusia terhadap lingkungan adalah bagaimana masalah lingkungan yang terjadi sebenarnya. Maka perlu adanya perubahan sikap ke tahap psikomotorik sebagai pengelola, memerlukan, dan situasi tertentu agar terlaksananya perkembangan dan kemampuan hidup manusia.

---

<sup>4</sup> Ahmad Husni, "Potensi dan Sumber Daya Hutan Indonesia: Hati-hati hutan Indonesia akan habis," 2005.

<sup>5</sup> Maizer Said Nahdi and Aziz Ghufroon, "Etika Lingkungan dalam Perspektif Yusuf Al Qardharawy," *Jurnal of Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga*, 44, no. 1 (2006).

Salah satunya melalui pendidikan, pendidikan diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku sadar terhadap kelestarian lingkungan demi kelangsungan hidup manusia dan sekitarnya<sup>6</sup>.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam atau sains adalah pembelajaran dengan materi terkait fenomena yang terjadi di alam. Dan alam memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan, maka *Islamic Ecoreligious* diupayakan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam merawat dan melestarikan alam di sekitarnya minimal tidak merusaknya. Proses belajar mengajar tersebut sangat dibutuhkan bagi inspirasi siswa untuk mendapatkan informasi lingkungan alam sekitarnya dengan metode ilmiah<sup>7</sup>. Sesungguhnya Allah SWT menciptakan segala sesuatu termasuk lingkungan agar manusia mengelolanya dengan baik, karena hasilnya nanti akan kembali pada kesejahteraan manusia itu sendiri. Sikap peduli terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan memperlihatkan kegiatan penghargaan kepada alam, yaitu mengakui secara sadar bahwa manusia merupakan bagian dari alam, sehingga dapat peduli dengan alam berarti juga mencintai kehidupan manusia. Anjuran sikap peduli terhadap lingkungan yang tercantum didalam UU No 23 tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan hidup, yaitu “lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya”<sup>8</sup>.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pembelajaran dengan upaya dan mencari tahu perihal alam secara sistematis, namun bukan hanya dengan penguasaan konsep-konsep, fakta-fakta, dan prinsip-prinsip saja akan tetapi perlu adanya proses penemuan. Dengan demikian diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran untuk

---

<sup>6</sup> R Soedjiran Resoedarmo, “Pangantar Ekologi,” Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

<sup>7</sup> Norse Paul, “The Importance of Biology Education,” *Jurnal of Biology Education*, 50, no. 1 (2016).

<sup>8</sup> “Undang-Undang RI No 32 Tahun 2009, Bab 1 Pasal 1, Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,” 2010. Bandung: Citra Umbara

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah khususnya konsep sains<sup>9</sup>. Salah satu upaya mengatasi masalah bahan ajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yang menyenangkan dan bisa memberikan pengalaman pada peserta didik sehingga dapat mandiri dalam memahami materi yang diajarkan yaitu dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)<sup>10</sup>. Bahan ajar yang digunakan oleh peneliti yaitu LKPD.

LKPD adalah media pembelajaran berisi lembaran kerja siswa sebagai kegiatan pembelajaran siswa agar dapat menguasai pengetahuan dan keterampilannya. Terlebih apabila media pembelajaran dengan pengembangan LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious*, dimana peserta didik dapat mengaitkan pemeliharaan lingkungan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk lebih peduli lingkungan perlu adanya pembentukan pola pikir peserta didik terhadap pelestarian sumber daya alam dengan mempelajari wawasan lingkungan hidup. Pembelajaran IPA materi ekosistem merupakan materi yang membahas hubungan timbal balik lingkungan alam sekitar makhluk hidup. Dalam lingkungan hidup terdapat komponen biotik dan abiotik, dimana keduanya saling mempengaruhi.

Perbedaan LKPD *Islami Ecorelegious* dengan LKPD yang terintegrasi keislaman yaitu terletak pada nilai-nilai keislamannya, dimana Integrasi keislaman merupakan keterpaduan materi dengan nilai keislaman atau dapat dikatakan ditambahkan potongan ayat Al Qur'an dan Hadits pada materi tertentu<sup>11</sup>. Pada LKPD *Islamic Ecoreligious* lebih fokus pada etika lingkungan atau bagaimana perilaku manusia pada lingkungan sesuai dengan nilai keislaman sehingga cocok pada materi ekosistem. Pembelajaran IPA tidak sebatas mengharuskan siswa untuk memahami materi pembelajaran,

---

<sup>9</sup> Aiman U, Dentes N, and Suma K, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Literasi Sains dan Berfiki Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Bio Edu*, 2020.

<sup>10</sup> Devi R and Raharjo R, "Validitas Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Life Skills Materi Sistem Pernapasan Manusia," *Bio Edu*, 2020.

<sup>11</sup> Siti Syarifah, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Trigonometri," 2017.

namun peserta didik juga dituntut untuk mengaitkan, dan mengaplikasikan kehidupan sehari hari yang berpedoman pada Al Qur'an. Dengan adanya pembelajaran IPA yang kemudian dikaitkan *Islamic Ecoreligious* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kecintaan dan kepedulian terhadap alam berdasarkan nilai keislaman. Sehingga perlu adanya pengembangan LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* pada pembelajaran IPA materi ekosistem tingkat SMP/MTS.

#### **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang, peneliti merumuskan masalah meliputi:

1. Bagaimana proses pengembangan LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* pada pembelajaran IPA materi Ekosistem tingkat SMP/MTs?
2. Bagaimana kelayakan LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* pada pembelajaran IPA materi Ekosistem tingkat SMP/MTs?

#### **C. Tujuan penelitian**

Memperhatikan rumusan permasalahan, tujuan dari penelitian meliputi:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* pada pembelajarann IPA materi Ekosistem tingkat SMP/MTs
2. Menganalisis kelayakan LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* pada pembelajarann IPA materi Ekosistem tingkat SMP/MTs

#### **D. Manfaat Penelitian**

Memperhatikan tujuan, manfaat dari penelitian meliputi:

1. Secara teoritis  
Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan etika lingkungan melalui pengembangan LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* pada pembelajaran IPA materi Ekosistem tingkat SMP/MTs untuk meningkatkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan sesuai dengan nilai keislaman peserta didik.



2. Secara praktis
  - a. Bagi sekolah  
Sebagai sumber dan tambahan referensi dalam pembelajaran IPA yang bermuatan *Islamic Ecoreligious* pada materi ekosistem.
  - b. Bagi guru IPA  
Sebagai media pembelajaran yang memfasilitasi guru agar mewujudkan variasi proses belajar mengajar, yakni terwujud dalam LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious*.
  - c. Bagi peserta didik  
Untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sesuai dengan nilai keislaman peserta didik melalui media pembelajaran LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious*.
  - d. Bagi peneliti  
Sebagai rujukan untuk riset selanjutnya oleh peneliti yang terkait dengan *Islamic Ecoreligious*.

#### **E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Hasil dari penelitian yakni LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* pada pembelajaran IPA materi Ekosistem dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* untuk meningkatkan etika lingkungan peserta didik sesuai dengan nilai keislaman.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan *Islamic Ecoreligious* adalah LKPD yang berisi informasi, pertanyaan, perintah, dan instruksi kepada peserta didik untuk memecahkan suatu masalah atau penyelidikan dalam bentuk lembar kerja yang di dalamnya mengaitkan antara materi IPA dengan etika lingkungan berdasarkan dengan nilai keislaman.
3. LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* yang dikembangkan akan di ujikan kepada peserta didik SMP/MTS berbentuk media cetak.
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan *Islamic Ecoreligious* yang dikembangkan berdasarkan sintak model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

5. Materi yang dibahas dalam pengembangan LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* yaitu pada materi pembelajaran ekosistem yang dimuat dalam KD 3.7 Menganalisa interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitar beserta seluruh dinamika populasi sebagai akibat dari interaksi, serta KD 4.7 Menyajikan output pengamatan tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitar.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi Pengembangan**

Dalam penelitian pengembangan LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* pada peserta didik berdasarkan beberapa asumsi yaitu:

- a. LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sesuai dengan nilai keislaman.
- b. Adanya hubungan antara komponen lingkungan dengan nilai-nilai keislaman yaitu pada manusia dan sikap religius.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

Dalam penelitian pengembangan LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* pada peserta didik berdasarkan beberapa keterbatasan yaitu:

- a. LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* hanya pada pembelajaran materi ekosistem.
- b. Kegiatan uji coba hanya dilaksanakan pada satu sekolah yaitu MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus.